

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG
INDEPENDENSI AUDITOR DALAM PENAMPILAN
(Studi empiris pada Analis Kredit Badan Kredit Kecamatan
di Wilayah Jawa Tengah)**

Oleh :

Janti Soegiastuti

jantisoegiastuti@rocketmail.com

Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang

Abstract

Independence in appearance is an attitude of public accountant for not take one side in perception of financial report users. Public accountant's independence is influenced by many factors along with experience, knowledge and expectation on public accountant. Public accountant should be independent in their profession tasks. This independence attitude is difficult to dependable in perception of community.

This study intended to find empiric evident about variables that influences public accountant's independence in appearance. These variables including: Financial and business relationship with clients; services offered other than audit; periods of audit relationship; competition among public accounting office; size of public accounting office; audit fee; social relationship; services from clients. The populations in this study are Credit analysts in Badan Kredit Kecamatan in Central Java. The amounts of sample are 89 respondents, they asked to indicate about public accountant's independence with answer alternatives range from very disagreed to very agreed, scored 1 to 5. The data used are primary and secondary data, analysis technique is descriptive statistics, data quality tests is validity and reliability tests, classic assumption test with normality test; multicollinearity test, autocorrelation test, heterokedasticity test; Hypotheses test with partial and simultaneous tests. The results show that financial and business relationship with clients, services offered other than audit, periods of audit relationship, competition among public accounting office and services from clients variables are negatively influences auditor's independence in appearance. The size of public accounting office, fee audit and social relationship variables positively influences auditor's independence in appearance.

Keywords: independence in appearance , clients, auditor.

Abstraksi

Independensi dalam penampilan merupakan sikap akuntan publik untuk tidak memihak, menurut persepsi pemakai laporan keuangan. Independensi akuntan publik akan dipengaruhi oleh banyak faktor disamping pengalaman, pengetahuan dan harapannya. Akuntan publik harus benar-benar independen dalam melaksanakan tugas profesionalnya, sikap mental independen menurut masyarakat inilah yang sulit untuk dipertahankan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empirik tentang variabel yang mempengaruhi independensi akuntan publik dalam penampilan. Variabel tersebut adalah: Ikatan Keuangan dan hubungan Usaha dengan klien, Pemberian jasa selain jasa Audit, Lamanya hubungan audit, Persaingan antar kantor Akuntan Publik, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Besarnya audit Fee, Hubungan sosial, Pelayanan dari Klien. Populasi dalam penelitian ini, yaitu Analis Kredit pada Badan Kredit Kecamatan (BKK/BPR) di Jawa Tengah. Sampel yang diambil sebanyak 89 rersponden, Kepada responden tersebut diajukan beberapa pertanyaan mengenai independensi Akuntan Publik dalam penampilan dengan alternatif jawaban yang disediakan dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dengan skor 1 s/d 5. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Tehnis analisis data melalui statistik Deskriptif, Uji kualitas sata dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik dengan uji Normalitas, uji Multikolineritas, uji Autokorelasi, uji Heterokedastisi, uji Hipotesa dengan uji Parsial dan uji Simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ikatan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, persaingan antar kantor Akuntan Publik, Pelayanan dari klien dan hubungan sosial berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan sedangkan variabel ukuran kantor Akuntan Publik audit Fee berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan sedangkan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Fee berpengaruh positif terhadap independensi auditor dalam penampilan

Kata kunci: Independensi dalam penampilan, Klien, Auditor.

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan profesi yang memberikan jasa audit, jasa audit umum, jasa audit khusus, pemberian bantuan konsultasi serta mewakili pihak manajemen perusahaan ke luar dalam bidang yang berhubungan dengan akuntansi. Profesi akuntan publik merupakan pekerjaan yang dipercaya masyarakat umum, maka akuntan publik dituntut harus tidak boleh memihak kepada siapapun (Independensi) dan harus bersifat obyektif serta jujur seperti yang dinyatakan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), dalam standar umum ke 2: sesuatu hal yang berhubungan dengan suatu penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor (IAI, SPAP, 2001:220).

Independensi merupakan aspek yang unik dan penting dari profesi akuntan publik, karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan fungsi penilaian (akreditas) atas laporan keuangan. Profesi akuntan publik merupakan pekerjaan yang dipercaya masyarakat umum, maka akuntan publik dituntut harus tidak boleh memihak kepada siapapun (Independensi) dan harus bersifat obyektif serta jujur seperti yang dinyatakan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), dalam standar umum ke 2 : sesuatu hal yang berhubungan dengan suatu penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor (IAI, SPAP, 2001:220).

Dalam praktek, akuntan publik banyak mengalami kesulitan untuk menjaga dan mempertahankan independensinya. Permasalahan independensi yang hingga sekarang masih perlu

diperhatikan karena adanya berbagai factor yang mempengaruhinya antara lain: (1) MAS (*Management Adisory Service*), yaitu kegiatan mengenai penyusunan sistem informasi, analisa laporan keuangan; (2) Persaingan antar kantor akuntan publik untuk pemeriksaan klien; (3) Ukuran dari kantor akuntan publik; (4) Masa jabatan auditor yang diberikan dari klien.

Penelitian di Indonesia mengenai independensi auditor dilakukan oleh Supriyono (1988) yang mengidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi independensi auditor meliputi : (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Persaingan antar kantor akuntan publik, (3) Pemberian jasa lain selain jasa audit, (4) Lamanya penugasan audit, (5) Besarnya kantor akuntan publik, (6) Besarnya *Fee audit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam faktor tersebut mempengaruhi independensi auditor. Penelitian Suyatmini (2002) mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi independensi auditor, yaitu: (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa lain selain jasa audit, (3) Lamanya hubungan audit, (4) Persaingan antar kantor akuntan publik, (5) Besar kecilnya kantor akuntan publik, (6) Besarnya *fee audit*, (7) Mempunyai hubungan sosial dengan klien, sedangkan pada penelitian ini meneliti 8 (delapan) faktor, penambahan satu faktor yang berpengaruh terhadap independensi auditor dalam penampilan yaitu faktor pelayanan atau *service* dari klien.

Pengambilan obyek penelitian pada Analisis kredit Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah dengan pertimbangan, bahwa analisis kredit di Badan Kredit Kecamatan adalah pengguna dari laporan keuangan calon nasabah yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemikiran lebih lanjut sebagaimana dapat menciptakan para akuntan untuk lebih independen dalam sikap mental yang tercermin dalam penampilan, juga sebagai bahan pertimbangan dalam kurikulum pendidikan akuntansi di Indonesia, selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi analisis kredit, untuk menilai independensi auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi independensinya, serta meningkatkan kinerja individual auditor.

Dalam kaitannya dengan independensi auditor terdapat dua teori yang mendasar, yaitu: *Theory of attitudes and behavior* yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dan *behavioral decision theory* yang dikembangkan oleh Bowditch dan Buono (1990).

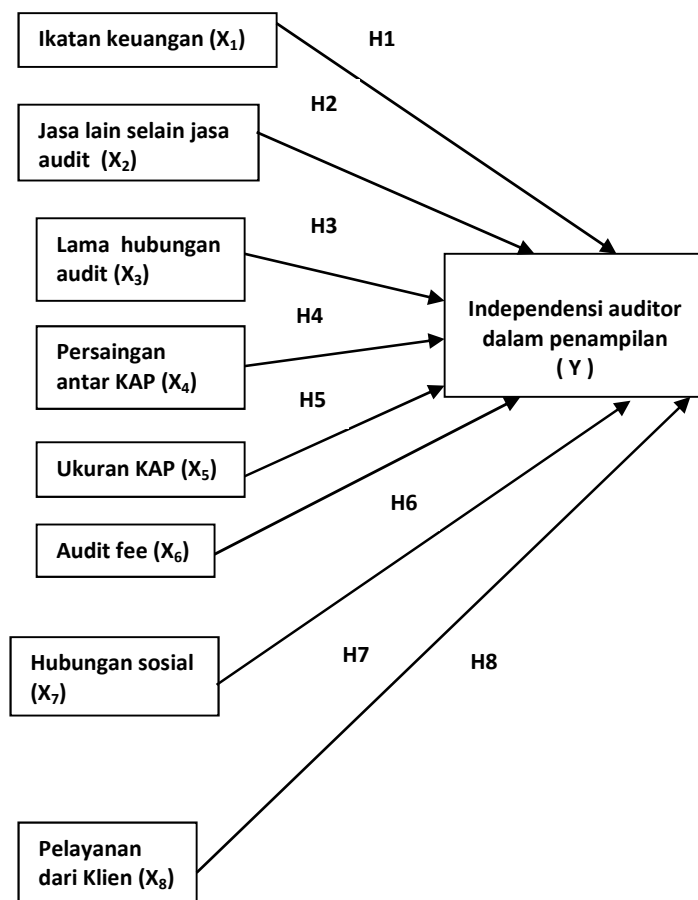
2. Penelitian Terdahulu tentang independensi dalam penampilan

Penelitian terdahulu masih terfokus pada pengujian tentang persepsi dan berbagai macam faktor yang mempengaruhi independensi dalam penampilan akuntan publik di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

independensi akuntan publik diantaranya adalah ikatan keluarga dan keluarga dan hubungan usaha, persaingan antar KAP, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya penugasan audit dan audit fee. Ringkasan pada tabel penelitian terdahulu

3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Persepsi Masyarakat tentang Independensi auditor dalam penampilan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai tertera sebagai berikut:



4. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian yang telah diuraikan dalam latar belakang

masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu serta tergambar dalam kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesa-hipotesa yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh negatif antara ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien terhadap independensi auditor dalam penampilan.

H₂ : Pemberian jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan

H₃ : Lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan.

H₄ : Persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan.

H₅ : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi auditor dalam penampilan

H₆ : Besarnya fee audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor dalam penampilan

H₇ : Hubungan sosial dengan klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan.

H₈ : Pelayanan atau service dari klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan

5. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sekaran, 2000), sedangkan sampel adalah bagian populasi yang akan

mewakili populasi untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Analis Kredit PD BPR-BKK dan Jawa Tengah dengan alasan bahwa masyarakat sekarang ini sudah banyak yang mengajukan kredit di Badan Kredit Kecamatan (BKK) maupun di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peneliti terdahulu yaitu antara 50 s/d 100, Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 Orang analis kredit.

Metode sampling yang dipergunakan adalah *Cluster random sampling/area random sampling*, metode ini merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kelompok atau daerah yang dipilih secara acak. Jenis dan Sumber Data menggunakan jenis data subyek (*self report data*) dengan respon yang diberikan secara tertulis, data ini merupakan sumber penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara tertulis berupa data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan tidak melalui perantara, prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikirim disertai surat permohonan serta penjelasan tentang tujuan penelitian yang dilakukan sebanyak 150 kuesioner secara langsung kepada Analis kredit PD BPR-BKK dan BKK yang ada di Jawa Tengah yaitu: Kota Semarang, Pati, Kudus, Rembang, Blora, Magelang, Purworejo, Temanggung, Wonosobo, Kebumen, Pekalongan, Tegal. Kemudian 105 responden mengembalikan kuesioner yang sudah terjawab, namun ada 16 kuesioner

diantaranya tidak dapat diikutsertakan, dikarenakan pengisian jawaban kuesioner tidak lengkap, sehingga kuesioner yang layak dianalisis sebanyak 89.

Penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel yaitu *variabel independen* dan *variabel dependen*. Variabel independen dalam penelitian ini terbagi menjadi faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit dengan klien, persaingan antar kantor akuntan, ukuran kantor akuntan publik, *audit fee*, hubungan sosial, pelayanan atau Service dari Klien, definisi operasional untuk variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, yang dimaksud adalah kantor akuntan publik secara lembaga ataupun personal didalamnya tidak mempunyai ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.
2. Jasa lain selain jasa audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa selain jasa audit kantor akuntan juga dapat memberikan jasa lainnya kepada klien.
3. Lamanya hubungan audit dengan klien adalah bahwa hubungan penugasan audit yang lama atau secara terus menerus.
4. Persaingan antar kantor akuntan publik adalah bahwa semakin banyak anggota profesi akuntan publik, mengakibatkan persaingan antar kantor akuntan yang satu dengan kantor akuntan yang lain semakin tajam.

5. Ukuran kantor akuntan publik adalah bahwa kantor akuntan yang besar adalah kantor akuntan yang berafiliasi atau jumlah anggotanya banyak, sedangkan kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan yang tidak berafiliasi.
6. Audit Fee adalah bahwa jumlah pendapatan yang diterima oleh kantor akuntan publik dari klien sebagai imbalan dalam menjalankan keahliannya.
7. Hubungan sosial adalah akuntan publik yang menjadi anggota atau pengurus pada badan-badan sosial bersama dengan klien.
8. Pelayanan dari klien adalah pemberian pelayanan yang maksimal kepada auditor, pada situasi ini terjadi ketika Klien ingin memberikan segala sesuatu yang dapat menyenangkan akuntan publik atau auditor.

Sedangkan Variabel Dependen berupa independensi auditor dalam penampilan artinya sikap yang menyatakan kejujuran dalam diri akuntan publik dengan mempertimbangkan fakta-fakta dan pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri akuntan untuk merumuskan dan menyatakan pendapat. Untuk mengukur tingkat keyakinan responden terhadap pernyataan tersebut, maka digunakan skala likert dengan angka 1 untuk sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 sangat setuju. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada

masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya (Ghozali,2001). Uji Konsistensi internal (realibilitas) ditentukan dengan nilai koefisien **Cronbach Alpha** (r), pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Nunnally (1969) dalam Imam Ghozali (2001) dijelaskan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai koefisien **Cronbach Alpha** (r) > 0,60.

Pengujian Hipotesa menggunakan regresi berganda (*multiple regression*), Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di uji pada taraf 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam melakukan penerimaan dan penolakan setiap hipotesa adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji t Statistik (Uji Parsial) membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan t_{tabel} . bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kita menerima hipotesa alternatif (H_a) dan menolak H_o , artinya suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, pengujiannya dilakukan dengan menggunakan alat analisis.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS. Setelah diuji secara parsial kemudian diuji secara bersama (Uji Simultan), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F yang terdapat pada tabel Analysis of Variance (F_{tabel}) dengan nilai F hasil perhitungan nilai kritis F (F_{hitung}).

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 120 kuesioner secara langsung kepada Analis kredit PD BPR-BKK DAN BKK yang ada di Jawa Tengah yaitu: Kota Semarang, Pati, Kudus, Rembang, Blora, Magelang, Purworejo, Temanggung, Wonosobo, Kebumen, Pekalongan, Tegal. Sebanyak 120 responden mengembalikan kuesioner yang sudah terjawab. Namun ada 16 kuesioner diantaranya tidak dapat diikutsertakan, dikarenakan pengisian jawaban kuesioner tidak lengkap, sehingga kuesioner yang layak dianalisis sebanyak 89 kuesioner, dengan profil sebagai berikut:

Dari 89 responden berusia 36 tahun sampai 40 tahun 31 orang (34,9%), berjenis kelamin pria, yaitu berjumlah 52 orang (58,4%), mayoritas responden berpendidikan S1/Sarjana 67 orang (75,3%), dengan lama responden bekerja pada instansinya adalah 6 sampai 10 tahun 49 orang (55,1%).

Statistik deskriptif untuk pengukuran variabel factor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit dengan klien, persaingan antar kantor akuntan, ukuran kantor akuntan publik, audit fee, hubungan sosial, pelayanan atau Service dari Klien. Dengan kisaran jawaban responden mendekati kisaran teoritisnya dengan nilai rata-rata dan demikian juga standar deviasinya. Untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan metode Alpha dengan bantuan program SPSS versi 2000. Koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,60 Hasil pengujian

reliabilitas yang telah dilakukan tersebut dirangkum dalam tabel Uji Reliabilitas

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap Pengaruh Variabel Independen Secara Bersama (Uji simultan) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, diketahui nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,10, bila dibandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $15,63 > 2,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama tersebut adalah signifikan. Artinya bahwa variabel Ikatan Keuangan (X_1), Jasa Lain Selain Jasa Audit (X_2), Lamanya Hubungan Audit (X_3), Persaingan Antar KAP (X_4), Ukuran KAP (X_5), Audit Fee (X_6), Hubungan Sosial (X_7), Pelayanan dari Klien (X_8) secara bersama mempengaruhi variabel Independensi auditor dalam penampilan (Y).

Kemudian dilakukan pengujian Koefisien Determinasi Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh atau persentase perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan perhitungan nilai tersebut, maka besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ikatan Keuangan (X_1), Jasa Lain Selain Jasa Audit (X_2), Lamanya Hubungan Audit (X_3), Persaingan Antar KAP (X_4), Ukuran

KAP (X_5), Audit Fee (X_6), Hubungan Sosial (X_7), Pelayanan dari Klien (X_8) secara bersama-sama menyumbang sebesar 60,4% terhadap variasi variabel Independensi auditor dalam penampilan (Y).

Ketepatan Prediksi mengetahui tepat atau tidaknya prediksi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara besarnya standar deviasi variabel terikat (SD_y) dengan nilai Standar Error Estimate (SE_{est}). Prediksi dinyatakan tepat jika besarnya nilai SD_y lebih besar dari nilai SE_e . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya SD_y sebesar 3,71 sedangkan nilai SE_{est} sebesar 2,68, perbandingan nilai SD_y lebih besar dari nilai SE_{est} yaitu $3,731 > 2,68$, sehingga prediksi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah tepat (akurat). diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Ikatan Keuangan (X_1), Jasa Lain Selain Jasa Audit (X_2), Lamanya Hubungan Audit (X_3), Persaingan Antar KAP (X_4), Ukuran KAP (X_5), Audit Fee (X_6), Hubungan Sosial (X_7), Pelayanan dari Klien (X_8) secara bersama-sama terhadap variabel Independensi auditor dalam penampilan (Y).

Setelah itu dilakukan Pengujian Terhadap Koefisien Regresi (Uji Parsial), bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa ikatan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien (X_1), berpengaruh negatif terhadap independensi auditor

dalam penampilan. Hasil Pengaruh antara Pemberian Jasa lain Selain jasa Audit (X_2), terhadap Independensi auditor dalam penampilan

Hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $-3,387$, t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,387 > 1,987$). Uji statistik tersebut menunjukkan bahwa pemberian jasa lain selain Audit berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan. Pengaruh Lamanya Hubungan Audit (X_3), terhadap Independensi auditor dalam penampilan Hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $-2,084$, t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987 Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,084 > 1,987$). Uji statistik tersebut menunjukkan bahwa lamanya hubungan Audit berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan, Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik (X_4), terhadap Independensi dalam penampilan.

Hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $-2,419$ sedangkan, t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987 Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,419 > 1,987$). Uji statistik tersebut menunjukkan bahwa Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik terhadap Independensi dalam penampilan berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan (X_5), terhadap Independensi dalam penampilan.

Hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 5,483 sedangkan, t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%,

didapat angka 1,987 Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,483 > 1,987$). Uji statistik tersebut menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan berpengaruh positif terhadap independensi auditor dalam penampilan, Pengaruh Audit Fee (X_6), terhadap Independensi dalam penampilan.

Hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,127 sedangkan, t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987 Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,127 > 1,987$). Uji statistik tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Audit Fee* terhadap Independensi dalam penampilan. Pengaruh Hubungan Sosial (X_7), terhadap Independensi dalam penampilan.

Hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $-2,577$ sedangkan, t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987 Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,577 > 1,987$). Uji statistik tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Hubungan Sosial terhadap Independensi dalam penampilan. Pengaruh Pelayanan dari klien (X_8) terhadap Independensi dalam penampilan.

Hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $-2,455$ sedangkan, t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, didapat angka 1,987 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,455 > 1,987$). Uji statistik tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pelayanan dari klien terhadap Independensi dalam penampilan.

8. Kesimpulan

Dari delapan variabel yang mempengaruhi independensi auditor

dalam penampilan menunjukkan tiga variabel yang berpengaruh positif dan lima variabel berpengaruh negatif hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan, bahwa sikap dan perilaku seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Ketiga variabel yang berpengaruh positif terhadap independensi auditor dalam penampilan yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik; Audit Fee, sedangkan variabel yang berpengaruh negatif yaitu Ikatan Keuangan; Pemberian Jasa Lain selain Jasa Adit; Lamanya hubungan ; Persaingan Kantor Akuntan Publik; Pelayanan dari klien, Hubungan sosial.

9. Implikasi

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, diantaranya adalah penelitian ini hanya berfokus pada satu pengguna jasa laporan keuangan yang telah dilakukan pemeriksaan oleh auditor dan obyek yang diteliti terbatas pada daerah Jawa Tengah, sehingga dimungkinkan dapat mengurangi kemampuan generalisasi hasil temuan. Jika penelitian dilakukan lebih luas lingkupnya (se Indonesia) dimungkinkan hasil temuannya akan

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), 1989, *Codification of statements on Auditng Standards*, New York : American of Public Accountants

Amstrong, Mary Beth,. And Janice I. Vincen, 1988, *Public Accountung: A Professional at a Cross Road*, Accounting Horizon.

Antle, Rick. 1984. "Auditor Independence". *Journal of*

lebih baik, atau juga dilakukan dengan mengambil sampel lebih dari satu obyek, sehingga diharapkan mampu menggeneralisasi hasil temuan.

Kajian teori yang berkaitan dengan teori pelayanan dari klien (*Service*) masih dirasa kurang oleh peneliti, sehingga perlu kajian yang lebih mendalam terhadap teori yang berkaitan dengan pelayanan dari klien (*Service*) untuk penelitian mendatang agar pemahaman tentang teori tersebut dapat lebih jelas, sehingga para pembaca, peneliti maupun responden menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dan peran dari pelayanan dari klien (*Service*) dalam penelitian. Penelitian ini hanya menguji beberapa variabel yang mempengaruhi Independensi auditor dalam penampilan, sehingga dimungkinkan pada penelitian mendatang untuk menambah variabel atau faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan dan menjaga Independensi auditor dalam penampilan jangan sampai rusak, seperti misalnya faktor budaya (*culture*) dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Research*. Vol.22 No. 1 (Spring). Pp 1-20.
- Arens, A, Alvin and J.K.Loebbecke. 1993. *Auditing*. 5th Edition. Prentice- Hall, Inc.
- Assel H., 1984, *Consumer Behaviour and Marketing Action*, Second Edition, Boston: Kent Publishing Company.
- Bamber, E, (1983) Opportunities in Behavioral Accounting

- Research. *Journal of Accounting Research*
- Bowditch, L, James & A.F. Buono. 1990. A Primer on Organizational Behaviour. 2nd Edition. New York. Willey, Inc.
- Carmichael, dan John J, Willingham, 1987, *Auditing Concepts And Methods: A guide to Current Auditing Theory and Practice*, Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Damador N. Gujarati, 1995 *Basic Econometrics*, Third Edition, Mc Grow-Hill, Inc New York.
- Davidoff L.L., 1981, *Introduction to Psychology*, Tokyo, Mc. Graw-Hill, International Book Company.
- Fishbein, M. dan Ajzen, I. (1975) *Belief, Attitude, Intention and Behavior : An Introduction to Theory and Research*, Addison Wesley, Boston, MA
- Hadibroto, S. 1982, *Studi Perbandingan antara akuntansi Amerika dan Belanda dan Pengaruhnya terhadap profesi di Indonesia*, Pt. Ichtiar Baru van Hoeve, Jakarta.
- Hair J.F.R.E Anderson, R.C. Tatham dan W.C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition. Prentice Hall International, Inc. New Jersey.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*: Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Imam Ghozali. 2003. *Penelitian Hypotectico Deductive Method*. Makalah dalam Kolokium I Program Doktor Ilmu Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- John Wiley and Sons, Inc
- Kell, Walter G. William C.B., 2001, *Modern Auditing, Seventh Edition* New York : John Wiley and Sons, Inc.
- Knapp, C, Michael. 1985. *Audit Conflict: An Empirical Study of The Perceived Ability of Auditor to Riset Management Pressure*. *The Accounting Review*. Vol. LX No. 2 (April) pp 202-211
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia .1994. *Standar Profesional Akuntan Publik*. STIE YKPN. Jogjakarta.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia .1994. *Standar Profesional Akuntan Publik*. STIE YKPN. Jogjakarta.
- Lavin, D. (1976), *Perception of the Independence of the Auditor*, *The Accounting Review*. (January, 1976)
- Meiggs W.B., et al, 1982 , *Principles of Auditing*, Homewood Linois, Richard D. Irwin Inc.
- Moizer, Peter. "Independence". In David Kent et.al. *Current Issues in Auditing*. 1st Edition. Harper and Row Publishers. London. pp 33-44.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Edisi ke-S. Salemba Empat. Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi*

- Penelitian Bisnis*. Edisi ke-1 .BPFE UGM. Jogjakarta.
- Pearson, Des. 2002. *Ethics and Auditor Independence – The Way Forward*. Paper In Presentation on World Congress of Accountants. (November). Hongkong. pp 1-6.
- Robbin S, 1993, *Organization Behavior*, Sixth Edition, Prentice-Hall International Inc.
- Shockley, A, Randolph. 1981. "Perceptions of Auditors Independence: An Empirical Analysis". *The Accounting Review*. Vol. LVI No.4 (October) pp 785-800.
- Singgih Santoso, 2000, *Statistical Product and Service Solutions*, Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia.
- Sudibyo S, 1993, *Tinjauan dan Saran-saran Mengenai Buku Pemeriksaan Akuntan*, Yogyakarta : BPFE
- Supriyono, 1988, *Pemeriksaan Akuntan : Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi Penampilan Akuntan Publik*, Suatu hasil Penelitian Empiris di Indonesia, Yogyakarta : BPFE
- Suyatmini, 2002, *Studi Empiris Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*, Penelitian untuk Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Taylor D.H, and William G, 1999, *Auditing Concept and Procedures*, Singapore: John Wiley and Sons, Inc.
- Teguh Harhinto, 2004, *Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap kualitas audit*, Penelitian untuk Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Triandis, H.C. 1980, *Value Attitudes and Interpersonal Behavior*, University of Nabrasca Press, Lincoln, NE, pp. 175-259

Lampiran

PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Lavin (1976)	<ul style="list-style-type: none"> Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien Pemberian jasa lain selain jasa audit Lamanya hubungan audit dengan klien 	Terdapat perbedaan persepsi mengenai pemberian jasa lain dan lamanya hubungan audit antara AICPA dengan pemakai laporan audit. Untuk ikatan keuangan dan hubungan usaha ada perbedaan persepsi.
2	Shockley (1981)	<ul style="list-style-type: none"> Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien Persaingan antar kantor akuntan publik Pemberian jasa lain selain jasa audit 	KAP yang memberikan jasa konsultan manajemen; tingkat persaingan antar KAP; Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik sedangkan lama ikatan atau hubungan dengan klien tidak berpengaruh secara signifikan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Lamanya penugasan audit 	
3	Supriyono (1988)	<ul style="list-style-type: none"> • Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien • Persaingan antar kantor akuntan publik • Pemberian jasa lain selain jasa audit • Lamanya penugasan audit • Besarnya kantor akuntan publik • Besarnya <i>fee audit</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikatan keuangan dengan kliennya dan ada hubungan bisnis dengan klien mempengaruhi independensi akuntan publik sebesar 48% • Besarnya <i>fee audit</i> mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sebesar 42% • Lamanya penugasan audit suatu kantor akuntan publik pada klien mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sebesar 34% • Ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sebesar 27% • Pemberian jasa lain selain jasa audit mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sebesar 8%
4	Suyatmini (2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien • Pemberian jasa lain selain jasa audit • Lamanya hubungan audit dengan klien • Persaingan antar kantor audit • Ukuran kantor akuntan publik • Besarnya <i>fee audit</i> • Hubungan social 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, besarnya <i>fee audit</i> dan hubungan sosial berpengaruh negatif terhadap independensi akuntan publik • Persaingan antar kantor akuntan publik dan ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi independensi akuntan publik

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien reliabilitas alpha	Keterangan
(X ₁) Ikatan keuangan	0.7947	Reliabel (andal)
(X ₂) Jasa lain	0.7680	Reliabel (andal)
(X ₃) Lama Hub. Audit	0.8377	Reliabel (andal)
(X ₄) Persaingan Ant. KAP	0.6447	Reliabel (andal)
(X ₅) Ukuran KAP	0.6274	Reliabel (andal)
(X ₆) Audit Fee	0.7383	Reliabel (andal)
(X ₇) Hubungan Sosial	0.7976	Reliabel (andal)
(X ₈) Pelayan Dr. Klien	0.8203	Reliabel (andal)
(Y) Indpsi dlm Penampilan	0.8060	Reliabel (andal)

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28.952	3.731		7.760	.000		
Ikatan keu dan hub us	-.128	.064	-.150	-1.998	.049	.879	1.137
pemb jasa lain	-.621	.183	-.274	-3.387	.001	.755	1.325
lamanya hubungan	-.362	.174	-.167	-2.084	.040	.773	1.294
persaingan kap	-.441	.182	-.182	-2.419	.018	.872	1.147
ukuran kap	1.855	.338	.548	5.483	.000	.495	1.018
audit fee	.422	.199	.175	2.127	.036	.734	1.362
hubungan sosial	.480	.186	.218	2.577	.012	.692	1.444
pelayanan dari klien	-.484	.197	-.192	-2.455	.016	.810	1.234

a. Dependent Variable: independensi